

Analisis Gaya Bahasa pada Novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari

Desy Panca Wardani, Arisul Ulumuddin, Rawinda Fitrotul Mualafina

Universitas PGRI Semarang

desypanca5@gmail.com, arisululumuddin.upgris@gmail.com, rawindafitrotul@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa yang terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik simak catat. Data yang telag dianalisis disajikan menggunakan metode informal. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi dua poin yaitu, (1) Gaya bahasa apa saja yang terkandung dalam novel *Konspirasi Alam Semesta*, (2) Gaya bahasa yang paling dominan dalam novel *Konspirasi Alam Semesta*. Hasil penelitian ini ditemukan 24 gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Konspirasi Alam Semesta*, diantaranya adalah gaya bahasa Aliterasi (3), Asonansi (14), Apofasis atau Preterisio (1), Asindeton (11), Kiasmus (1), Elipsis (3), Eufemismus (3), Litotes (3), Tautologi(1), Perifrasis (1), Erotesis atau Pertanyaan Retoris (8), Hiperbol (15), Paradoks (1), Persamaan atau Simile (1), Metafora (16), Personifikasi atau Prosopopoeia (48), Alusi (5), Eponim (3), Epitet (2), Metonimia (3), Antonomasia (6), Sinisme (2), Sarkasme(2) dan Satire (1). Dari data tersebut gaya bahasa yang mendominasi novel *Konspirasi Alam Semesta* adalah gaya bahasa personifikasi atau prosopopoeia. Kata kunci : analisis, gaya bahasa, novel

Abstract

*This study aims to describe the form of language style found in the novel *Konspirasi Alam Semesta* by Fiersa Besari. The data obtained from this research is the style of language contained in the novel *Konspirasi Alam Semesta* by Fiersa Besari. Retrieval of research data using the note-taking technique. The analyzed data are presented using informal methods. The discussion in this study includes two points, namely, (1) what style of language is contained in the novel *Konspirasi Alam Semesta*, (2) the most dominant language style in the novel *Konspirasi Alam Semesta*. The results of this study found 24 language styles contained in the novel *Konspirasi Alam Semesta*, including alliteration (3), Assonance (14), Apofasis or Preterisio (1), Asindeton (11), Kiasmus (1), Ellipsis (3), Euphemisms (3), Litotes (3), Tautology(1), Periphrases (1), Erotics or Rhetorical Questions (8), Hyperbole (15), Paradoxes (1), Equations or Similes (1), Metaphors (16), Personification or Prosopopoeia (48), Allusion (5), Eponym (3), Epithet (2), Metonymia (3), Antonomasia (6), Cynicism (2), Sarcasm (2) and Satire (1). From these data, the style of language that dominates the novel *Konspirasi Alam Semesta* is personification or prosopopoeia. Keywords: analysis, language style, novel*

Histori Artikel

Aritkel Masuk
11 Juli 2024

Artikel Diterima
15 Juli 2024

Artikel Terbit
31 Juli 2024

Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah seni yang dituangkan melalui bahasa. Karya sastra juga sebagai suatu ungkapan perasaan dari pengarang, atau bahkan dari pengalaman orang lain. Karya sastra terdiri atas beragam bentuk antara lain puisi, prosa, maupun drama. Prosa dapat berupa cerita pendek (cerpen) maupun novel. Cerita pendek maupun novel tentu mengandung unsur gaya bahasa di dalamnya. Menurut Keraf (2016:112) gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* dalam gaya bahasa ini diturunkan dari kata Latin *stilus*, yang berarti alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelas pada waktu penekanan ditekankan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Selain itu dalam gaya bahasa harus mencakup beberapa sendi agar mampu membedakan gaya bahasa yang baik dan gaya bahasa yang buruk. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung beberapa unsur yaitu: kejujuran, sopan-santun, dan juga harus menarik (Keraf, 2016:113).

Berbagai perkembangan yang ada, baik segi fasilitas maupun kreatifitas sastrawan semakin baik dalam mengekspresikan tulisannya, dengan menggunakan berbagai gaya bahasa. Salah satu karya sastra yang menggunakan berbagai gaya bahasa ialah Novel. Novel adalah fiksi prosa yang tertulis dalam suatu cerita. Novel menjadi salah satu karya sastra yang sangat digemari karena estetika alur cerita ataupun estetika penulisannya. Menurut Stanton (dalam Ana, 201:3) Novel adalah fiksi prosa yang berbentuk cerita dan tertulis secara naratif. Novel mampu menjadikan topiknya menonjol menghadirkan perkembangan karakter, situasi, dan sebagai peristiwa. Gaya bahasa yang terdapat dalam novel menjadikan novel sebagai salah satu karya sastra yang diminati oleh banyak orang.

Salah satu novel yang menggunakan berbagai gaya bahasa di dalamnya adalah novel karya Fiersa Besari dengan judul *Konspirasi Alam Semesta*. Diantara novel-novel karya Fiersa Besari yang lain novel *Konspirasi Alam Semesta* mengandung gaya bahasa lebih banyak dan lebih unik. Novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari sangat menarik untuk dianalisis karena mengandung berbagai macam gaya bahasa, mulai dari Aliterasi, Asonansi, Asindeton, Hiperbola, Metafora, Personifikasi, dll. Selain itu, novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari sangat digemari oleh kaum muda karena alur cerita yang mampu membuat pembaca terbawa alur dan suasana cerita, dengan menghadirkan berbagai macam gaya bahasa yang dikemas secara baik. Hal tersebut menjadikan novel *Konspirasi Alam Semesta* sangat menarik sebagai bahan penelitian.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Sukmadinata (2016:60) mengatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan juga menganalisis fenomena atau peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, sikap kepercayaan, bahkan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena data pada penelitian ini berupa gaya bahasa yang terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Sumber data pada penelitian ini adalah Novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Adapun data yang bersumber dari novel tersebut berupa bagian novel yang mengandung gaya bahasa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik simak dilanjutkan teknik catat. Teknik simak dilakukan ketika menyimak penggunaan gaya bahasa dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Teknik simakan tersebut kemudian dicatat pada

kartu data. Pada *Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu dengan teknik analisis isi. Teknik analisis isi adalah teknik yang cocok digunakan dalam penelitian yang berfokus secara sistematis pada sebuah dokumen atau catatan yang dijadikan sebagai sumber data (Arifin dalam Hasanah (2019:17). Pemaparan hasil penelitian secara umum dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dan kalimat mengenai penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna pada Novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari, bukan menggunakan angka.

Hasil dan Pembahasan

1. Gaya bahasa yang terdapat dalam Novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari

Gaya Bahasa yang terdapat dalam Novel *Konspirasi Alam Semesta* ialah Aliterasi, Asonansi, Apofasis atau Preterisio, Asindeton, Polisindeton, Kiasmus, Elipsis, Eufemismus, Litotes, Tautologi, Perifrasis, Erotesis atau Pertanyaan Retoris, Hiperbol, Paradoks, Persamaan atau Simile, Metafora, Personifikasi atau Prosopopoeia, Alusi, Eponim, Epitet, Metonimia, Antonomasia, Sinisme, Sarkasme dan Satire.

Menurut Keraf (2016:130) Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi 2 yaitu;

1.1 Gaya Bahasa Retoris

a. Aliterasi

Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Biasanya dipergunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa, untuk perhiasan atau penekanan. Contoh: *Kondisiku makin lama makin membaik*

b. Asonansi

Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Biasanya dipergunakan dalam puisi, kadang-kadang juga dalam prosa untuk memperoleh efek penekanan atau sekedar keindahan.

Contoh: *Adalah saya punya saudara*

c. Apofasis atau Preterisio

Apofasis atau didebut juga preterisio merupakan sebuah gaya di mana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkal. Berpura-pura membiarkan sesuatu berlalu, tetapi sebenarnya ia menekankan hal itu. Berpura-pura melindungi atau menyembunyikan sesuatu, tetapi sebenarnya memamerkannya.

Contoh: *Jika kau tak bisa pastikan, sudahlah, aku mengalah saja. Kau adalah pemenang, walaupun aku juara kedua.*

d. Asindeton

Adalah suatu gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat

tidak dihubungkan dengan kata sambung. Bentuk-bentuk itu biasanya dipisahkan saja dengan koma, seperti ucapan terkenal dari Julius Caesar: Veni, Vidi, Vici, “saya datang, saya lihat, saya menang”.

Contoh : *Senjata, rumah, seragam, alat masak, sasaran bidik, apa pun.*

e. Kiasmus

Kiasmus (chiasmus) adalah semacam acuan atau gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa, yang sifatnya berimbang, dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya.

Contoh : *Aku membalas mulut yang tak pernah berhenti mendoakanku, dengan mulut yang terlampau sering mengucapkan kebohongan.*

f. Elipsis

Ellipsis adalah suatu gaya yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku.

Contoh : *Saya ingin sekali ikut, tapi kau tahu, saya dan Ana...*

g. Eufemismus

Kata eufemisme atau eufemismus diturunkan dari kaya Yunani euphemizein yang berarti “mempergunakan kata-kata dengan arti yang baik atau dengan tujuan yang baik”. Sebagai gaya bahasa, eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Contoh : *beristirahat meninggalkan langkah yang tertatih bertarung*

h. Litotes

Adalah semacam gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Sesuatu hal dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya. Atau suatu pikiran dinyatakan dengan menyangkal lawan katanya.

Contoh : *Aku cuma perempuan biasa dengan sekelumit problematika*

i. Pleonasme dan Tautologi

Pada dasarnya pleonasme dan tautologi adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan

untuk menyatakan satu pemikiran atau gagasan. Walaupun secara praktis kedua istilah itu disamakan saja, namun ada yang ingin membedakan keduanya. Suatu acuan disebut pleonasme bila kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh. Sebaliknya, acuan itu disebut tautologi kalau kata yang berlebihan itu sebenarnya mengandung perulangan dari sebuah kata lain.

Contoh : *Suara ponsel berdering*

j. Perifrasis

Sebenarnya periphraasis adalah gaya yang mirip pleonasme, yaitu menggunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan. Perbedaannya terletak dalam hal bahwa kata-kata yang berlebihan itu sebenarnya dapat diganti dengan satu kata saja.

Contoh : *Menghembuskan napas terakhir*

k. Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Erotesis atau pertanyaan retorik adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Gaya ini biasanya dipergunakan sebagai salah satu alat yang efektif oleh para orator.

Contoh : *Serius? Sumpah?*

l. Hiperbol

Adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal.

Contoh : *siap melumatnya menjadi perkedel*

m. Paradoks

Paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya.

Contoh : *Apakah ini surga? Ah tidak, ini bukan surga. Di surga takkan ada aroma yang paling aku benci: wangi obat-obatan.*

1.2 Gaya Bahasa Kiasan

a. Persamaan atau Simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit adalah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal lain. Untuk itu, ia memelurkan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: seperti, sama, bagaikan, laksana, dsb.

Contoh : *seperti musim panas ceria.*

b. Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cinderamata, dsb.

Contoh : *Atau karena mata emasnya.*

c. Personifikasi atau Prosopopoeia

Personifikasi atau Prosopopoeia adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi (penginsanan) merupakan suatu corak khusus dari metafora, yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia.

Contoh : *Deras hujan mengetuk jendela*

d. Alusi

Alusi adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa. Biasanya, alusi ini adalah suatu referensi yang eksplisit atau implisit kepada peristiwa-peristiwa, tokoh-tokoh, atau tempat dalam kehidupan nyata, mitologi, atau dalam karya-karya sastra yang terkenal.

Contoh : *Waktu' adalah sesuatu yang mahal, Ana.*

e. Eponim

Adalah suatu gaya bahasa di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Contoh : *Zaynur Ridwan atau Dan Brown?*

f. Epitet

Epitet (epiteta) adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal. Keterangan itu adalah suatu frasa deskriptif yang menjelaskan atau menggantikan nama seseorang atau suatu barang.

Contoh : *Kucuran hangat mentari*

g. Metonimia

Kata metonimia diturunkan dari kata Yunani *meta* yang berarti menunjukkan perubahan dan *onoma* yang berarti nama. Dengan demikian, metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimilikinya, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, isi untuk menyatakan kulitnya, dsb.

Contoh : *Sebuah Leica M3 tahun 1954*

h. Antonomasia

Antonomasia juga merupakan sebuah bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud penggunaan sebuah epitet untuk

menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri.

Contoh : *Oh ya, ini ada titipan Jenderal.*

i. Sinisme dan Sarkasme

Sinisme yang diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir.

Contoh : *Aku enggak suka hidup dan matiku ada di tangan dokter, seolah-olah mereka dewa (Sarkasme)*

Dulu kupikir Juang yang terakhir menikah. Tak sangka, dia yang paling tak kuat ingin begini (Sinisme)

j. Satire

Kata satire diturunkan dari kata satira yang berarti talam yang penuh berisi buah-buahan. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia.

Contoh : *Dulu, kupikir Juang yang terakhir menikah. Tak sangka*

Simpulan

Novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari sangat menarik untuk dianalisis karena terdapat banyak gaya bahasa di dalamnya. Gaya bahasa yang dianalisis ialah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* ialah Aliterasi, Asonansi, Apofosis atau Preterisio, Asindeton, Kiasmus, Elipsis, Eufemismus, Litotes, Tautologi, Perifrasis, Erotesis atau Pertanyaan Retoris, Hiperbol, Paradoks, Persamaan atau Simile, Metafora, Personifikasi, Alusi, Eponim, Epitet, Metonimia, Antonomasia, Sinisme, Sarkasme dan Satire.

Pada novel *Konspirasi Alam Semesta* didominasi gaya bahasa Personifikasi atau Prosopopoeia. Hasil analisis dalam novel tersebut terdapat 48 gaya bahasa Personifikasi atau Prosopopoeia.

Daftar Pustaka

Ana, Iva Avri. 2012. "Analisis Gaya Bahasa pada Novel Teratak karya Evi Idawati". *Skripsi*. Surakarta.

Besari, Fiersa. 2017. *Konspirasi Alam Semesta*. Jakarta: Media Kita.

Keraf, Gorys. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.